

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

PEKA SMS (pemberitahuan kunjungan antenatal melalui *short message service*). Kepatuhan sering diartikan sebagai usaha pasien untuk mengendalikan perilakunya (Smet,B,2002:253), namun pada kenyataannya belum tercapai cakupan kunjungan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, karena tidak mematuhi jadwal kunjungan yang telah ditetapkan, serta rendahnya tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan, sehingga meningkatkan resiko berkembangnya masalah, memperpanjang atau memperburuk kondisi yang sedang diderita, faktor penting yang sering kali dilupakan banyak yang beranggapan bahwa para pasien tersebut pertamanya harus memutuskan lebih dahulu apakah mereka akan melakukannya (Taylor,1991:254). Salah satu teknologi yang berkembang cepat adalah telepon seluler atau ponsel, penggunaan *short message service* (sms) yang dilakukan akan lebih efektif dalam meningkatkan kunjungan klien ke pelayanan kesehatan (Herlina,S,Dkk, 2013:1).

PEKA SMS merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan tingkat kepatuhan ibu hamil TM III dalam melakukan kunjungan ANC, cakupan ANC di wilayah kerja puskesmas Ponorogo Utara dikategorikan sebagai salah satu puskesmas dengan cakupan kunjungan K4 terendah pada urutan keempat, yakni sebesar 72,40% sedangkan targetnya sebesar 95%, dengan demikian target untuk cakupan K4 di Puskesmas Ponorogo Utara masih

belum tercapai (Dinkes Ponorogo,2014). Namun penelitian tentang pengaruh PEKA SMS sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil TM III dalam melakukan ANC di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara belum jelas.

Menurut definisi WHO jumlah kematian maternal diperhitungkan terhadap 1.000 atau 10.000 kelahiran hidup, WHO memperkirakan 585.000 meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan 80% kematian maternal meningkat akibat komplikasi selama kehamilan (Prawirohardjo,S,2013:7). Berdasarkan data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menyebutkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target RPJMN tahun 2014 sebesar 118 per 100.000 kelahiran hidup dan target MDG's sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2015. Di provinsi Jawa Timur terdapat 690.282 jumlah ibu hamil dari sejumlah kelahiran, Jumlah Kematian Maternal berdasarkan laporan Kematian Ibu Kab/Kota, pada tahun 2010 tercatat sebanyak 598 kasus kematian dengan rincian 152 kematian masa hamil, 163 waktu bersalin dan 283 pada masa nifas. Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan di kabupaten Ponorogo tahun 2014 secara komulatif pada bulan Januari sampai bulan November sebanyak 13.801 jumlah ibu hamil. Cakupan K1 merupakan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal pertama kali kepetugas kesehatan (Prawirohardjo,S, 2013:279). Cakupan K1 di Ponorogo tahun 2014 mencapai 10.828 ibu hamil atau 78,46% dari 13.801 sasaran ibu hamil. Cakupan K4

merupakan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan keempat sesuai standart oleh tenaga kesehatan (Prawirohadjo,S, 2013:279). K4 di Ponorogo tahun 2014 mencapai 9872 ibu hamil atau 71,53%. Cakupan K1 terendah sebesar 64,77% yaitu di Puskesmas Bondrang dan K4 tertinggi sebesar 89,24% di puskesmas Pulung, sedangkan puskesmas Ponorogo Utara berada pada cakupan K4 terendah ke-empat yaitu 72,40% dari 670 sasaran ibu hamil, jika masalah tidak segera diatasi dengan pencegahan dini dengan cara melakukan kunjungan rutin selama kehamilan maka angka kejadian ini akan terus meningkat dan membahayakan keselamatan ibu dan janin.

Rendahnya cakupan kunjungan yang terjadi di atas maka perlu memberikan informasi pada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan yang rutin. Kunjungan pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu bentuk perilaku. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ada tiga yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong (Notoadmodjo, 2010: 117). Melihat adanya faktor – faktor di atas yang mempengaruhi pemeriksaan kehamilan salah satunya adalah faktor pengetahuan, maka ibu hamil perlu mendapatkan informasi mengenai jadwal kunjungannya sehingga bisa meningkatkan kepatuhan dalam melakukan kunjungan. Law, Yan Kwan use et al (2014) menjelaskan bahwa informasi mengenai prosedur pada kunjungan klinik antenatal dan, bagaimana menjadi sehat selama kehamilan. Informasi ini bisa memotivasi ibu hamil untuk menghadiri klinik sesuai jadwal yang ditentukan dan berpotensi meningkatkan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Sering dengan terus berkembang pesatnya teknologi di masyarakat, maka salah satu

teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan adalah promosi kesehatan dengan menggunakan SMS. Law, Yan Kwan use et al (2014) menjelaskan tiga alasan utama penggunaan metode ini adalah penetrasi ponsel yang tinggi di semua kelompok sosial ekonomi, biaya yang relatif rendah dari SMS, dan hampir *real-time* pengiriman informasi. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Asosiasi Telekomunikasi Seluler Indonesia (ATSI) hingga akhir 2011 penggunaan seluler di Indonesia penetrasinya sekitar 250 juta atau sebesar 110% dari jumlah penduduk Indonesia. Optimalisasi program tersebut menjadi penting jika merujuk data dari Balitbang SDM Kemkominfo yakni, proporsi penduduk yang memiliki telepon seluler semakin meningkat dari tahun 2004 sebesar 14,79%, menjadi 82,41% pada tahun 2009. Fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi menjadi pendukung pentingnya pemanfaatan telepon seluler dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada Ibu hamil (Herlina,S,Dkk,2013:2).

Adanya penggunaan teknologi *short message service* melalui PEKA SMS sebagai pemberitahuan jadwal kunjungan *antenatal*, diharapkan Teknologi ini mampu memfasilitasi penyampaian informasi lebih dekat, menjangkau individu sehat tetapi tidak teratur kontak kepelayanan kesehatan. Bisa mempermudah akses dan ibu hamil dapat mengerti kemudian lebih patuh dalam melakukan ANC. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan rutin selama kehamilan, maka perlu dilakukan penelitian tentang pentingnya pengaruh PEKA SMS terhadap kepatuhan ibu hamil TM III melakukan *Antenatal Care*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah “Adakah pengaruh PEKA SMS terhadap kepatuhan ibu hamil TM III dalam melakukan ANC di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara?”

## **C. Tujuan Peneliti**

### 1) Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh PEKA SMS terhadap kepatuhan ibu hamil TM III dalam melakukan ANC.

### 2) Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengaruh PEKA SMS
2. Mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil TM III dalam melakukan ANC
3. Mengetahui pengaruh PEKA SMS terhadap kepatuhan ibu hamil TM III dalam melakukan ANC.

## **D. Manfaat Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian nanti, diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Melengkapi pemahaman dan kesadaran tentang kunjungan ANC. Teori yang diusulkan dalam Model Promosi Kesehatan untuk merubah perilaku ibu hamil TM III agar lebih intens dalam melakukan kunjungan.

Efek langsung dan tidak langsung dari pengaruh SMS tercermin dalam perilaku kesehatan. Semakin sering pemberitahuan kunjungan antenatal diingatkan maka tindakan, perilaku promosi kesehatan lebih mungkin untuk dipertahankan dari waktu ke waktu. Perubahan yang efektif tergantung pada individu yang terlibat, tertarik dan selalu berupaya untuk melaksanakan perubahan (Roger,1971:141).

## 2. Manfaat praktis

Tersedianya pemberitahuan informasi mengenai jadwal kunjungan *antenatal* dapat digunakan sebagai bahan pengkajian dan penelitian berikutnya, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan status kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan rutin selama kehamilan, agar resiko kehamilan bisa terdeteksi secara dini dari perorangan, kelompok masyarakat, tenaga kesehatan atau puskesmas, terkait dengan intervensi tindak lanjut dari masalah yang terjadi, serta dapat digunakan sebagai masukan dalam penetapan kebijakan dan pengembangan program peningkatan status kesehatan ibu hamil.